

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Sebelum kemampuan ini berkembang, anak memang belum bisa melakukan gerakan mandiri, Perkembangan motorik ini terjadi secara bertahap, mulai dari gerakan refleks pada saat lahir, lalu berkembang menjadi gerakan yang lebih kompleks dan terkontrol. Perubahan ini terus berlanjut hingga di usia 4-5 tahun.¹ Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar melibatkan otot-otot besar sedangkan motorik halus melibatkan otot-otot kecil. Bentuk kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar seperti berlari, berjalan, atau melompat yang membutuhkan otot-otot besar.² Keterampilan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan.³ Keterampilan motorik halus tidak terlalu membutuhkan tenaga namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat serta membutuhkan konsentrasi yang baik.

Tahapan perkembangan keterampilan motorik adalah bagian penting dari pertumbuhan anak yang mempengaruhi banyak aspek kehidupan mereka. Dengan mendukung peningkatan perkembangan keterampilan motorik kasar baik motorik halus, orang tua dapat membantu anak-anak mereka mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk bermain, belajar, dan

¹ Azizah, A. N. I., Nadhifa, A. C., & Hakim, L. (2023). *Melatih Kemampuan Motorik Halus dan Motorik Kasar Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik)*. Sukoharjo: Tahta Media. hal. 3-4

² Dini, J. P. A. U. (2022). Permainan Estafet untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 6(1) hal..9-10

³ Taib, B., Arfa, U., & Hasbin, H. (2021). Analisis Kegiatan Meronce Menggunakan Tutup Botol Bekas terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*. Vol.3 No.1 hal.78

berfungsi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Perkembangan keterampilan motorik merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk dikembangkan dan harus mendapatkan stimulus yang tepat serta sesuai dengan tahap perkembangan usianya karena sebagai bekal untuk kesiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.⁵ Perkembangan keterampilan motorik halus anak sangat penting bagi perkembangan konsep diri anak. Kemampuan keterampilan motorik halus bisa dikembangkan di lingkungan sekitar dengan didamping oleh orangtua dengan cara bermain menggali pasir dan tanah, menuangkan air, mengambil dan mengumpulkan batu-batu, dedaunan atau benda-benda kecil lain. Adapun kegiatan di lembaga PAUD dengan didampingi guru seperti bermain melukis, menggunting, melipat, meronce, bermain dengan playdough, atau mengecap.

Keterampilan motorik halus anak sangat penting distimulasi sejak usia dini. Berbagai alasan menyebabkan pentingnya mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Ada 4 alasan pentingnya mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini: (1) Alasan sosial, yaitu anak-anak perlu mempelajari sejumlah keterampilan yang bermanfaat bagi mereka untuk kegiatan sehari-hari, seperti mandi dan serangkaian kegiatan mandi, memakai pakaian sendiri, menyisir rambut, makan dan minum sendiri (2) Alasan akademis, ketika masuk usia sekolah, sejumlah kegiatan yang ada di sekolah membutuhkan keterampilan motorik halus, seperti menulis, menggunting dan beragam kegiatan yang membutuhkan kecermatan dan ketangkasan jari-jemari dan tangan anak. (3) Alasan pekerjaan, ketika anak dewasa, sebagian besar pekerjaan memerlukan sejumlah keterampilan motorik halus, seperti profesi guru harus mampu menulis dengan baik dan rapi di papan tulis (4) Alasan psikologis/emosional. Anak-anak yang memiliki koordinasi motorik halus

⁴<https://psikologi.uma.ac.id/mengapa-perkembangan-motorik-penting-dalam-masa-kanak-kanak/>. 25 Mei 2024, 07.34

⁵ Novinda, E. 2022. *Upaya Mengembangkan Motorik Halus melalui Kegiatan Menjiplak Bentuk Pada Anak Usia 5-6 di TK Al Hidayah Desa Maibit Tuban*. Thesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. hal.52

yang baik, yang berkembang secara optimal akan memudahkan mereka dalam beradaptasi dengan pengalaman sehari-hari yang melibatkan aktivitas fisik. Sebaliknya anak-anak yang memiliki koordinasi motorik halus yang buruk, tidak berkembang dengan optimal akan mudah frustrasi, merasa gagal dan merasa ditolak.⁶ Perkembangan keterampilan motorik halus pada anak usia dini perlu dikembangkan karena akan memengaruhi kemandirian dan pembentukan konsep diri anak.

Tahapan perkembangan keterampilan motorik halus anak pada saat bayi yaitu meraih dan menggenggam menandai perkembangan awal mula perkembangan motorik halus bayi. Selama dua tahun pertama kehidupan, bayi memperhalus tindakan meraih dan menggenggam. Sistem menggenggam bayi sangat fleksibel. Bayi menggenggam objek kecil dengan ibu jari dan jari telunjuk atau jari tengah, sedangkan objek yang besar dengan seluruh jari pada satu atau dua tangan.⁷ Koordinasi antara mata dan tangan juga semakin berkembang, memungkinkan bayi untuk menggenggam objek dengan lebih tepat serta memindahkannya dari tangan kanan ke tangan kiri.

Tahap perkembangan keterampilan motorik halus anak pada usia 3-6 tahun meliputi membangun menara setinggi 11 kotak, menggambar sesuatu yang berarti bagi anak tersebut dan dapat dikenali oleh oranglain, mempergunakan gerakan-gerakan jemari selama permainan jari, menjiplak gambar kotak, menulis beberapa huruf. Pada usia 5 tahun, kemampuan anak pada aspek motorik halus semakin baik yang terdiri dari; menulis nama depan, membangun menara setinggi 12 kotak, mewarnai dengan garis-garis, memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari, menggambar orang beserta rambut hidung, menjiplak persegi panjang dan segitiga, memotong

⁶ Landy, J. M., & Burrige, K. R. (2000). Ready to Use Fine Motor Skills and Hand Writing Activities for Young Children. *Center for Applied Research in Education*.

⁷ Azizah, A. N. I., Nadhifa, A. C., & Hakim, L. (2023). *Melatih Kemampuan Motorik Halus dan Motorik Kasar Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik)*. Sukoharjo: Tahta Media. hal. 65

bentuk-bentuk sederhana.⁸ Kemampuan ini sangat penting sebagai dasar bagi anak dalam memasuki tahap pembelajaran akademik yang lebih lanjut.

Media pembelajaran berperan penting dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Dengan menggunakan media yang sesuai, anak dapat berlatih mengontrol gerakan tangan dan jari, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, serta memperkuat otot-otot kecil yang dibutuhkan untuk aktivitas. Media taktil berasal dari kata *tactile* yang artinya sentuhan atau raba, segala sesuatu yang berkaitan dengan indera peraba yaitu tangan dan kaki.⁹ Gaya belajar taktil bisa membantu gerak motorik halus anak contoh media yang berada di dalam ruangan seperti bermain puzzle, balok, finger painting dll, sedangkan media diluar ruangan atau dilingkungan sekitar seperti biji-bijian, pasir, bahan bekas.

Media bahan bekas adalah media pembelajaran yang bahannya bersumber dari bahan bekas. Media dengan bahan ini sangat mudah didapatkan karena bersumber dari bahan yang sudah tidak terpakai, misalnya kardus bekas, sedotan, koran bekas dan stik es. Bahan bekas ini sebagian besar adalah yang telah digunakan oleh anak.¹⁰ Dengan mengoptimalkan secara baik pemanfaatan barang bekas sangat menguntungkan selain ekonomis mudah didapat dan anak tidak asing lagi berkaitan dengan barang-barang tersebut.¹¹ Barang bekas dapat dimanfaatkan sebagai media dalam belajar karena di lingkungan sekitar kehidupan anak masih banyak sekali bahan-bahan bekas yang tidak terpakai dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, serta dapat mengembangkan

⁸ Ph, L., Armitasari, D., & Susanti, Y. (2018). Pengaruh Stimulasi Motorik Halus terhadap Tahap Perkembangan Psikososial Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Pendidikan Keperawatan*. Vol.4 No.1 hal..32

⁹ Agustina, S., Nasirun, M., & Delrefi, D. (2018). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Bermain dengan Barang Bekas. *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol.2 No.1 hal. 27

¹⁰ Sudiarni, B. N., & Gunawan, I. M. (2021). Analisis Pengaruh Media Bahan Bekas terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Al Hikmah. *Jurnal Paedagogy*, Vol.8 No.4, 594-599.

¹¹ Widiyari, R., Astriyani, A., Rahmawati, R., & Kirana, D. A. 2024. Pelatihan Pembuatan Busy Cube dari Barang Bekas Pada Guru PAUD untuk Melatih Sensori dan Motorik Anak. *In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. hal. 3-4

keaktivitas anak dengan bebas sesuai imajinasi tersebut menjadi suatu karya yang bisa dicoba untuk mewujudkan ide-ide kreatif yang bisa dimanfaatkan.

Bahan bekas memiliki peran penting dalam seni kriya sebagai media yang dapat diolah menjadi berbagai karya kreatif dan bernilai estetis. kegiatan seni kriya sangat penting dan harus memperhatikan berbagai aspek. Selain aspek ramah anak dan ramah lingkungan, bahwa aspek sarana dan prasarana yang memadai, tidak harus mahal terutama berkaitan dengan kebutuhan pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan anak.¹² Berdasarkan Modul Bermain Seni Kriya yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2020 Seni Kriya merupakan bagian dari kegiatan seni. Seni kriya menghasilkan karya seni menggunakan tangan melalui beragam media-media seni.¹³ Oleh karena itu, seni kriya dianggap mampu memberikan kesempatan yang sangat luas bagi anak bereksplorasi, bereksperimen dan mencari tahu dengan menggunakan seluruh indranya, seni kriya juga dianggap mampu memberikan pengaruh positif untuk seluruh aspek terutama dalam aspek motorik halus anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus sebagai bekal untuk kemampuan menulis, koordinasi anggota tubuhnya, kelenturan dan gerakan-gerakan yang dapat mendukung tumbuh kembang anak.

Berdasarkan observasi di PAUD Dahlia, data yang diperoleh dari anak berusia 4-5 tahun, ditemukan adanya variasi dalam kemampuan keterampilan motorik halus. Ketika guru meminta anak membuat gambar sederhana dan menggambar orang, beberapa sudah bisa dalam membuat gambar sederhana seperti bentuk persegi, lingkaran dan segitiga walaupun gambarnya masih belum lurus. Pada saat menggambar orang hanya 3 anak yang sudah bisa mengikuti, 6 anak hanya menggambar wajah seperti ada mata dan mulut dan lingkaran wajah. Kemudian guru menggambar pola sederhana dan guru meminta anak untuk menyalin gambar tersebut, hanya 3 anak yang bisa, ada

¹² Farida, I., & Nuraeni, L. (2025). Seni Kriya: Penggunaan Barang Bekas dalam Halus Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*. Vol.8 No.1 hal. 2

¹³ Irawan, e. j. (2022). Mengembangkan Motorik Halus dengan Metode Pembelajaran Daring Melalui Media Seni Kriya. *Educhild: Majalah Ilmiah Pendidikan*. Vol.6 No.1 Hal.65-66

anak yang menyalin tetapi tidak sama dan ada yang sama sekali tidak menyalin karena tidak bisa. Selain itu beberapa anak sudah bisa menyusun balok namun, ada beberapa anak pada saat memainkan balok yang sudah disusun lalu jatuh.¹⁴ Variasi ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perkembangan motorik halus yang cukup signifikan di antara anak-anak dalam satu kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di PAUD Dahlia, guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan Lembar Kegiatan (LK) seperti menarik garis, mewarnai gambar, menggunting, dan menempel, serta buku paket yang berisi berbagai tugas seperti berhitung, menebalkan huruf, mewarnai, mengerjakan maze, dan lain-lain. Penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik masih terbatas.¹⁵ Hal ini berpotensi mempengaruhi minat serta motivasi belajar anak, terutama dalam aspek perkembangan keterampilan motorik halus yang membutuhkan variasi aktivitas yang lebih interaktif dan kreatif.

Dari uraian pembahasan, bahwa melalui kegiatan dengan media barang bekas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Dengan memahami pentingnya meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak, maka perlu adanya strategi kegiatan pembelajaran dalam perkembangan keterampilan ini. Melalui upaya meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan seni kriya dengan bahan bekas hal ini dapat meningkatkan koordinasi tangan, mata, ketangkasan jari, serta daya imajinasi anak. Selain memberikan manfaat bagi perkembangan anak, penggunaan bahan bekas juga menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan maka perlu adanya strategi kegiatan pembelajaran dalam perkembangan keterampilan ini.

Berdasarkan latar belakang atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5

¹⁴ “Catatan Obervasi yang Dilakukan Oleh Peneliti pada Kegiatan Pembelajaran Tanggal 23-24 Januari 2025 Di PAUD Dahlia Jakarta Timur.”

¹⁵ “Catatan Obervasi yang Dilakukan Oleh Peneliti pada Kegiatan Pembelajaran Tanggal 23-24 Januari 2025 Di PAUD Dahlia Jakarta Timur.”

Tahun melalui Kegiatan Seni Kriya dengan Bahan Bekas Di PAUD Dahlia Jakarta Timur”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam upaya meningkatkan keterampilan motorik halus dengan bahan bekas, sebagai media pembelajaran yang efektif bagi anak.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Area penelitian ini berfokus pada perkembangan motorik halus anak usia dini, khususnya di usia 4-5 tahun di PAUD Dahlia. Fokus penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan seni kriya dengan bahan bekas. Pemanfaatan bahan bekas sebagai media pembelajaran diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik, meningkatkan kreativitas, serta membantu anak melatih koordinasi tangan dan mata secara lebih optimal.

C. Pembahasan Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan seni kriya berbahan bekas di PAUD Dahlia. Keterampilan motorik halus adalah kemampuan anak dalam mengontrol gerakan otot-otot kecil, terutama di tangan dan jari, untuk melakukan aktivitas seperti menggenggam, menulis, menggunting, dan meronce. Seni kriya dalam anak usia dini adalah kegiatan menghasilkan karya seni menggunakan tangan melalui beragam media-media seni. Dalam anak usia dini kegiatan seni kriya yang dapat dilakukan antara lain membuat patung berkarya, membuat karya balok-balok, menggambar, melukis dengan alat, melukis dengan jari dan berkreasi dengan tanah liat dan pasir

Penggunaan media dari bahan bekas dalam kegiatan seni kriya memberi anak kesempatan untuk bereksplorasi dan berekspresi secara aktif menggunakan seluruh inderanya. Melalui kegiatan seni, kegiatan ini membantu anak membangun pemahaman dengan cara yang menyenangkan, sekaligus mendukung perkembangan kreativitas dan motorik halus mereka.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah diuraikan, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun dapat ditingkatkan melalui kegiatan seni kriya dengan media bahan bekas?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan seni kriya dengan media bahan bekas?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam berbagai aspek, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan dalam bidang perkembangan anak usia dini, khususnya dalam aspek motorik halus.
 - b. Memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai efektivitas kegiatan seni kriya dalam pengembangan keterampilan motorik halus anak.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi anak, membantu meningkatkan keterampilan motorik halus mereka melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermakna.
 - b. Bagi guru, menyediakan alternatif kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak.
 - c. Bagi orang tua, memberikan wawasan tentang pentingnya stimulasi motorik halus di rumah dengan memanfaatkan bahan-bahan sederhana yang tersedia di lingkungan sekitar.
 - d. Bagi peneliti selanjutnya, menjadi referensi dan acuan dalam penelitian selanjutnya terkait pengembangan keterampilan motorik

halus anak usia dini serta memberikan wawasan baru mengenai metode pembelajaran yang efektif.

